

III. METODE PENELITIAN

A. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Bruce A. Chadwick, dkk. Dalam buku "*Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial,*" mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai :

“metode kualitatif mengacu pada strategi penelitian seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, partisipasi total, kedalaman aktifitas mereka yang diselidiki, kerja lapang dan sebagainya yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi tangan pertama mengenai masalah social empiris yang hendak dipecahkan. Metode kualitatif memungkinkan peneliti mendekati data, sehingga mampu mengembangkan komponen-komponen keterangan analisis konseptual dan katagoris dari data itu sendiri, bukannya dari tehnik-tehnik yang dikonsepskan sebelumnya tersusun secara dikualifikasi tinggi yang memesukan saja dunia empiris kedalam definisi operasional yang telah disusun peneliti “ (1991 : 234).

Dengan demikian metode kualitatif yang digunakan ini mengutamakan pada pendekatan langsung dan mendalam terhadap obyek yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Nasution, yang menyebutkan metode kualitatif sebagai metode naturalistic, karena penelitian ini dilakukan dalam situasi wajar atau natural setting (1988 : 5). Dalam proses selanjutnya penelitian kualitatif, data yang didapat berisi prilaku dan keadaan individu secara keseluruhan, seperti yang dijelaskan oleh Robert Bogdan, Steven J. Taylor, bahwa metode kualitatif menunjuk pada prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif : ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah lakunya. Keadaan ini mengarah pada keadaan individu-individu secara holistic (1993 : 30).

Adapun tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu (Singarimbun). Sedangkan Faisal Sanapiah menyatakan, bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk ekspolarasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan cara menganbarkan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Menurut Hadari Nawawi, penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan yang ada dilapangan dengan teori-teori, dan data hasil penelitian dilapangan (1992 : 64)

B. Fokus Penelitian

Motivasi merupakan dorongan, keinginan, sehingga seseorang atau individu melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas dengan memberi yang terbaik dari dirinya, baik waktu, maupun tenaga demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Adapun fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi Instrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam seperti minat dan bakat. Minat merupakan suatu keinginan dan prakarsa sendiri untuk melakuakan suatu kegiatan yang membuat dia senang. Sedangkan Bakat adalah suatu bentuk kemampuan khusus, yang memungkinkan seseorang memperoleh keuntungan dari hasil pelatihannya sampai satu tingkat lebih tinggi dengan benar-benar nyata dengan jelas, sesuai karakteristik unik individu yang membuatnya mampu melakukan suatu aktivitas dan tugas secara mudah dan sukses sesuai dengan tujuan yang diinginkannya.

- b. Motivasi Ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran seperti keinginan untuk diharagai orang, ataupun hanya karena ikut-ikutan teman sepergaulan. Kebutuhan akan penghargaan setiap manusia pasti memilikinya, dalam kaitannya dengan ekstrakurikuler olah raga pencak silat, kegiatan itu dapat diakui bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan dari luar serta imbalan yang diinginkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, adapun pemilihan lokasi ini didasrakan atau pertimbangan sebagai berikut ::

1. Lokasi tersebut belum pernah dijadikan lokasi penelitian tentang motivasi pelajar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
2. Lokasi tersebut memiliki daya tarik bagi saya, karena melihat rendahnya minat para pelajar SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat, yang semestinya adanya daya minat yang tinggi dikalangan para pelajar SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, selain sebagai salah satu ekstrakurikuler olahraga, Pencak Silat juga merupakan Seni Kebudayaan Bangsa Indonesia yang harus kita lestarikan.

D. Informan (Subjek)

informan merupakan sumber informasi yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Sedangkan tempat yang menjadi elemen situasi sosial

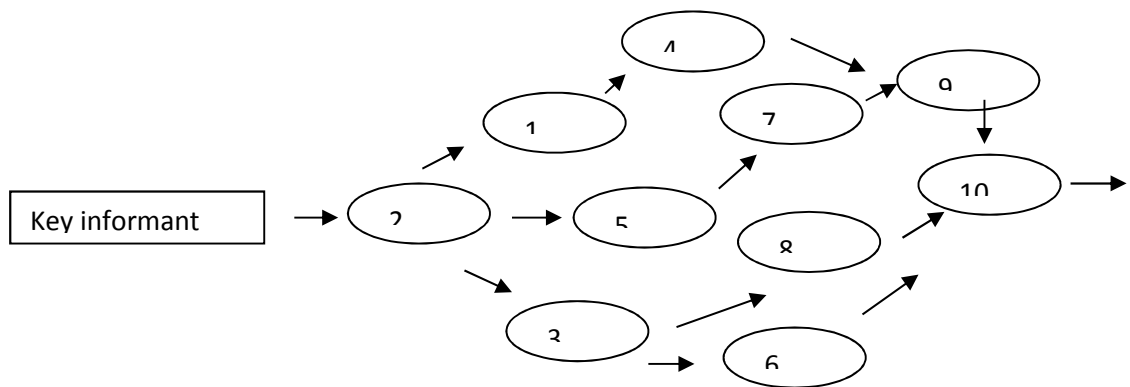
adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun teknik pemilihan Informan atau subjek penelitian berdasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh **Spradley** (1980:56) yaitu :

- a. Sederhana, hanya terdapat satu situasi sosial tunggal;
- b. Mudah memasukinya;
- c. Tidak payah dalam melakukan penelitian, mudah memperoleh izin, kegiatannya terjadi berulang-ulang.

Pemilihan Informan menggunakan teknik bola salju (*snow ball sampling*).

Pemilihan informan dengan menggunakan teknik *snowball* merupakan teknik terbaik, dalam penelitian kualitatif terutama dalam hal penelitian topik-topik yang sensitif atau populasi yang sulit dijangkau. Menurut **Lee dan Berg** (2001) dalam Syah (2003:5) menyatakan strategi dasar teknik bola salju (*snowball*) ini dimulai dengan menetapkan satu atau beberapa orang informan kunci (*key informants*) dan melakukan interview kepada mereka secara bertahap atau berproses, dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan menetapkan satu atau beberapa orang informan kunci (*key informants*) dan mengadakan interview atau wawancara terhadap mereka, kepada mereka kemudian diminta arahan, saran, petunjuk siapa sebaiknya yang menjadi informan berikutnya yang menurut mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, informasi yang dicari, selanjutnya penentuan informan berikutnya dengan teknik yang sama sehingga diperoleh sejumlah informan yang semakin lama semakin besar. Adapun prosesnya teknik snowball sampling dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar Siklus Penentuan Subjek Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat, sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian, maka pengumpulan data yang dilakukan mempergunakan teknik pengumpulan data dengan cara berikut :

a. Wawancara mendalam

Wawancara diartikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan data dengan data secara langsung dengan responden tentang suatu pendapat tertentu, yang berkaitan dengan motivasi para pelajar SMA Muhammadiyah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olah raga pencak silat.

b. Dokumentasi

Teknik ini dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data sekunder, yaitu data tertulis dari pihak SMA Muhammdiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sebagai fokus dalam penelitian ini, seperti data tentang keikutsertaan dalam turnamen.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah pengolahan data melalui tahap sebagai berikut :

a. Editing

Yaitu proses memeriksa kembali data yang telah diperoleh, sehingga didapat kejelasan dan kesesuaian antara jawaban yang satu dengan yang lain.

b. Klarifikasi

Yaitu pengelompokan jawaban dari responden berdasarkan indikator-indikator Penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang telah dikembangkan oleh **Miles** dan **Huberman** (1992 : 15-20), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selalama penelitian yang berorientasi kualitatif yang dilakukan, sering tanpa disadari reduksi data sudah ada sejak peneliti memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan yang dipilih. Selama pengumpulan data, tahapan reduksi selanjutnya yaitu : membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisipasi, dan menulis memo Reduksi data

merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini berlangsung terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir tersusun.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data oleh **Miles** dan **Huberman** dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian tersebut, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisiskah atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Menurut **Faust** (1982), yang dikutip oleh Miles dan Huberman terkadang melebihi kemampuan manusia dalam memperoleh informasi yang besar jumlahnya dan menggerogoti mereka untuk menemukan pola yang sederhana seperti kecenderungan kognitifnya untuk menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam satuan bentuk (Gestals) yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Untuk penyajian data, Miles dan Huberman beraanggapan bahwa penyajian data yang baik merupakan salah satu cara bagi analisis data kualitatif yang valid. Dalam bukunya “ *Analisis Data Kualitatif* “, penyajian data adalah meliputi berbagai jenis matriks, grafik jaringan dan bagan yang semua dirancang untuk menggabungkan informasi dalam suatu bentuk yang batu dan mudah dimengrti.

c. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan yang dimulai dari pengumpulan data seseorang, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat dari populasi. Penelitian yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, kemudian meningkat lebih rinci dan mengakar kokoh. Kesimpulan “final” mungkin tidak akan muncul sampai data berikutnya, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti, tetapi sering kali kesimpulan itu sudah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalian peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.